



Mengidentifikasi Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren

Irfan Maulana^{*1}, Akhmad Alim², Wido Supraha³

^{1,2,3}Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

E-mail: irfanjakarta789@gmail.com, akhmadalim@gmail.com, wido.supraha@uika-bogor.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-02-12 Revised: 2024-03-23 Published: 2024-04-01 Keywords: <i>Identifying; Language; Learning; Islamic Boarding School.</i>	This research aims to identify the learning needs of Arabic language for students in Islamic boarding schools through interview results, with an emphasis on qualitative descriptive methods. This methodology is employed to deeply understand the perspectives and experiences of students in facing challenges and expectations in Arabic language learning. Interviews were conducted with students from various educational levels, and the data were analyzed to reveal common patterns and variations in their needs. The findings indicate that active participation of students in the identification process of Arabic language learning needs is crucial. Diverse evaluation methods, such as exams, assignments, and class observations, were used to gain a holistic understanding of students' preferences and capabilities. It is evident that a personalized approach is emphasized, with the implementation of individual learning plans, additional support, and material modifications to support each student's development. The involvement of students in educational initiatives, such as study groups and personal development programs, also emerged as a critical element in creating a dynamic and competitive learning environment. Furthermore, the Islamic boarding school demonstrates adaptability to the developments in social and technological contexts by utilizing technology in continuous learning and training. In conclusion, this research asserts that the identification of Arabic language learning needs in Islamic boarding schools involves active collaboration among students, teachers, and educational institutions, aiming to create a responsive, relevant, and supportive learning environment for students' personal development.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-02-12 Direvisi: 2024-03-23 Dipublikasi: 2024-04-01 Kata kunci: <i>Mengidentifikasi; Bahasa; Pembelajaran; Pesantren.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran bahasa Arab bagi santri di pondok pesantren melalui hasil wawancara, dengan penekanan pada metode kualitatif deskriptif. Metodologi ini digunakan untuk memahami secara mendalam pandangan dan pengalaman santri dalam menghadapi tantangan dan harapan dalam pembelajaran bahasa Arab. Wawancara dilakukan dengan santri dari berbagai tingkat pendidikan, dan data dianalisis untuk mengungkapkan pola umum serta variabilitas dalam kebutuhan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif santri dalam proses identifikasi kebutuhan pembelajaran bahasa Arab sangat penting. Metode evaluasi yang beragam, seperti ujian, tugas, dan observasi kelas, digunakan untuk mendapatkan pemahaman holistik tentang preferensi dan kemampuan santri. Terlihat bahwa pendekatan personalisasi menjadi fokus, dengan penerapan rencana pembelajaran individual, dukungan tambahan, dan modifikasi materi untuk mendukung perkembangan individu santri. Keterlibatan santri dalam inisiatif pendidikan, seperti kelompok kajian dan pengembangan diri, juga muncul sebagai elemen penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan berdaya saing. Selain itu, pondok pesantren menunjukkan adaptabilitas terhadap perkembangan konteks sosial dan teknologi dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dan pelatihan berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa identifikasi kebutuhan pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren melibatkan kerjasama aktif antara santri, guru, dan lembaga pendidikan, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif, relevan, dan mendukung pengembangan pribadi santri. abstrak berbahasa Indonesia pada bagian ini.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan seseorang. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pembelajaran bahasa,

karena bahasa merupakan sarana komunikasi yang esensial dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman terhadap bahasa Arab, sebagai salah satu bahasa agama Islam, menjadi sangat signifikan, terutama bagi santri pondok

pesantren, tempat di mana pengajaran agama dan budaya Islam menjadi fokus utama.

Pondok pesantren Daarut Tarqiyah Primago merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki komitmen tinggi terhadap pengembangan ilmu agama dan bahasa Arab. Identifikasi kebutuhan pembelajaran bahasa Arab di kalangan santri pondok pesantren Daarut Tarqiyah Primago menjadi aspek yang krusial dalam memastikan bahwa proses pendidikan di lembaga ini dapat optimal. Kebutuhan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berkaitan dengan pemahaman terhadap teks agama, tetapi juga terkait dengan kemampuan berkomunikasi, menulis, dan memahami konteks budaya Arab. Oleh karena itu, diperlukan suatu identifikasi yang mendalam terhadap kebutuhan pembelajaran bahasa Arab santri pondok pesantren Daarut Tarqiyah Primago agar pendekatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan aktual mereka.

Di Pesantren Modern Daarut Tarqiyah Primago, ditemukan bahwa masih banyak santri yang mengalami kesulitan dalam menguasai pelajaran dasar bahasa Arab, seperti membaca, berbicara, menulis, dan menyimak. Para santri juga menghadapi kesulitan dalam menggunakan kosakata, sehingga mereka tidak mampu membuat kalimat bahasa Arab yang sederhana. Meskipun tujuan umum dari pembelajaran bahasa Arab adalah agar santri menjadi terampil dalam keempat kompetensi tersebut, namun, sayangnya, tujuan tersebut belum dapat dicapai secara optimal.

Hal ini menjadi perhatian karena dalam kehidupan sehari-hari, bahasa Arab seringkali digunakan, terutama saat membaca Al-Qur'an atau menjalankan praktik ibadah lainnya, seperti adzan yang juga bersifat ritual (Hidayat N. S., 2012). Kesulitan belajar bahasa Arab di lingkungan pesantren juga telah menjadi fokus riset, seperti yang dilakukan oleh (Hidayat N. R., 2021). Meski menggunakan metode wawancara, perbedaan utama dengan riset ini terletak pada penyajian data secara deskriptif yang lebih fokus pada memahami kebutuhan santri dalam mempelajari Bahasa arab. Riset lainnya yang relevan dilakukan oleh Syafaah & Dewi pada tahun 2019 mengenai "Tantangan Pesantren Salaf dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Globalisasi". Mereka menemukan bahwa santri lebih diarahkan untuk memahami bahasa Arab secara tekstual sehingga kurang mendapatkan informasi terkait perkembangan bahasa Arab di masa sekarang (Syafaah, 2019).

Artikel ini bertujuan untuk menggali dan mendokumentasikan kebutuhan pembelajaran bahasa Arab di kalangan santri pondok pesantren Daarut Tarqiyah Primago. Dengan memahami kebutuhan ini, diharapkan pendekatan pembelajaran dapat disusun dengan lebih tepat, efektif, dan relevan, sehingga mampu memberikan dampak positif dalam pengembangan kemampuan berbahasa Arab santri, serta meningkatkan pemahaman terhadap ajaran Islam yang disampaikan dalam bahasa Arab. Identifikasi kebutuhan pembelajaran ini juga dapat menjadi landasan bagi pihak pengelola pondok pesantren dalam merancang kurikulum yang lebih adaptif dan responsif terhadap perkembangan kebutuhan santri.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu studi kualitatif yang menggunakan metode deskriptif melalui wawancara. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara offline dengan menguraikan dengan objektif tentang kondisi yang ada di pondok Pesantren Daarut Tarqiyah primago. Teknik pengumpulan data dan sumber data utama yang digunakan adalah melalui wawancara. Penelitian ini fokus pada identifikasi kebutuhan pembelajaran Bahasa arab di pondok pesantren Daarut Tarqiyah primago, dengan pelaksanaan pada hari Rabu, 31 Januari 2024 Metode yang diterapkan dalam artikel ini adalah kualitatif-deskriptif, yang mengacu pada pemahaman fenomena alami dengan menggunakan pendekatan ilmiah yang umum digunakan (Sidiq, 2019).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, dokumentasi, dan wawancara yang bersifat tidak terstruktur. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber, di mana data yang diperoleh dan telah divalidasi kemudian diolah dan dianalisis sebagai dasar untuk penyimpulan, yang akhirnya disajikan dalam bentuk deskriptif. Data yang diperoleh dari proses wawancara disajikan dalam bentuk deskripsi yang menggunakan kata-kata yang sederhana dan mudah dimengerti. Selain itu, metode ini digunakan untuk menggali pemahaman mendalam terkait kebutuhan pembelajaran di pesantren tersebut, dengan tujuan agar hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di pondok pesantren Daarut Tarqiyah primago.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Data Responden

No	Nama	Jabatan
1	Ust Kresna Eka Rahrja	Kepala sekolah
2	Ust Abdullah Sa'bani	Pengajar Bahasa arab
3	Ust Abid ro'illah	Pengajar Bahasa arab
4	M Farid Fadillah	Santri
5	Erwan Nur Maulid	Santri

Tabel 2. Hasil wawancara

No	Point hasil wawancara	Keterangan
1	partisipasi Tim Pengajar dan Identifikasi Kebutuhan Individu	Dalam semua sudut pandang, terlihat bahwa tim pengajar di Pondok Pesantren berperan aktif dalam proses identifikasi kebutuhan pembelajaran bahasa Arab. Identifikasi tersebut tidak hanya dilakukan secara umum, tetapi juga melibatkan pemahaman kebutuhan individu santri
2	Penggunaan Metode Evaluasi Beragam	Dalam menjawab pertanyaan, terdapat konsensus bahwa penggunaan berbagai metode evaluasi, seperti ujian, tugas, dan observasi kelas, sangat penting dalam mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran bahasa Arab. Hal ini menunjukkan pendekatan holistik untuk memahami kemampuan dan preferensi santri.
3	Penerapan Pendekatan Personalisasi	Sudut pandang dari kepala sekolah dan guru pengajar menyoroti pentingnya pendekatan personalisasi dalam mengenali kebutuhan pembelajaran bahasa Arab santri. Adanya rencana pembelajaran individual, dukungan tambahan, dan modifikasi materi menunjukkan kesadaran akan perbedaan kebutuhan setiap individu
4	Keterlibatan Aktif Santri dalam Proses Identifikasi	Keterlibatan santri dalam proses identifikasi kebutuhan pembelajaran bahasa Arab merupakan tema yang konsisten. Semua pihak menekankan pentingnya mendengarkan umpan balik, diskusi terbuka, dan interaksi aktif untuk menciptakan

lingkungan pembelajaran yang responsif

5	Adaptasi terhadap Perkembangan Konteks Sosial dan Teknologi	Kesamaan muncul dalam pemahaman bahwa Pondok Pesantren perlu terus beradaptasi dengan perkembangan konteks sosial, ekonomi, dan teknologi. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan pelatihan berkelanjutan menunjukkan kesadaran akan pentingnya tetap relevan dalam perubahan lingkungan
---	---	---

B. Pembahasan

Dari table di atas dapat di uraikan bahwa dari 5 responden yang di ajukan pertanyaan memiliki 5 poin penting kesamaan dalam menjelaskan kebutuhan pembelajaran Bahasa arab di pesantren dalam poin yang pertama yaitu partisipasi Tim Pengajar dan Identifikasi Kebutuhan Individu peneliti menanyakan kepada kepala sekolah Bagaimana proses identifikasi kebutuhan pembelajaran bahasa Arab dilakukan di Pondok Pesantren untuk memastikan relevansi kurikulum dengan tuntutan praktis para santri?

Jawaban dari kepala sekolah Kami melibatkan tim pengajar, konselor, dan staf pendidikan untuk melakukan evaluasi menyeluruh, termasuk wawancara dengan santri dan pemantauan perkembangan mereka, guna memastikan kurikulum tetap sesuai dengan kebutuhan actual (Raharja, 2024)

Berkesinambungan dengan jawaban yang diberikan pengajar Bahasa arab Kami sebagai pengajar berperan aktif dalam mengamati kemajuan santri, menerima umpan balik, dan berkolaborasi dengan tim pengembangan kurikulum untuk menilai kebutuhan aktual dan membuat penyesuaian yang diperlukan (Sa'bani, 2024) begitu juga dengan Santri menganggap proses tersebut melibatkan survei dan wawancara, yang memungkinkan mereka memberikan masukan langsung terkait kebutuhan dan tantangan mereka dalam pembelajaran bahasa Arab (Fadillah, 2024).

Maka dari itu diperlukan kesinambungan antara guru dan murid untuk mengurangi kesulitan dan memenuhi kebutuhan dalam pembelajaran Bahasa arab (Fahrurrozi, 2014) menyatakan bahwa kesulitan dalam

mempelajari bahasa Arab, menurut pandangannya, dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu (1) aspek linguistik (kebahasaan), melibatkan tantangan terkait dengan bunyi, seperti pengucapan kata, masalah kosakata, seperti perubahan dan penyerapan kata, serta kesulitan dalam menyusun kalimat yang mencakup aspek tata bahasa dan konteks; dan (2) aspek non-linguistik (luar kebahasaan), mencakup hambatan seperti minat dan motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Arab, perbedaan individual, kendala terkait sarana dan prasarana pembelajaran, tantangan dalam kompetensi guru, masalah metode dan ketersediaan waktu pembelajaran, dan hambatan yang berasal dari lingkungan sekitar.

Poin yang kedua adalah Penggunaan Metode Evaluasi Beragam dalam hal ini peneliti menanyakan kepada pengajar Bahasa arab Apa saja metode atau alat yang digunakan dalam mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren guna memahami preferensi dan tingkat kemampuan santri?

Kami menggunakan berbagai penilaian, seperti ujian, tugas, dan observasi kelas, serta berinteraksi secara terbuka dengan santri untuk memahami preferensi dan tingkat pemahaman mereka (Rofillah, 2024) dan begitu juga Santri berpendapat bahwa metode termasuk ujian kemampuan awal, penilaian berkala, dan konsultasi pribadi dengan pengajar untuk menyelaraskan materi dengan kebutuhan individu sangat dibutuhkan maka dari itu Dalam menciptakan lingkungan belajar bahasa Arab yang menarik dan membangkitkan minat serta motivasi peserta didik, diperlukan metode pengajaran yang sesuai (Maulid, 2024).

Selain memiliki guru bahasa Arab yang memiliki kompetensi dan keahlian yang tinggi, penting juga untuk menerapkan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Hal ini bertujuan agar peserta didik merasa tertarik dan antusias ketika mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Guru bahasa Arab diharapkan memiliki keterampilan untuk memotivasi dan menginspirasi siswa agar memiliki semangat belajar yang tinggi dalam memahami dan menguasai bahasa Arab (Baroroh, 2020) dan juga Abdul Rahman menyatakan bahwa semakin peserta didik aktif dan serius dalam mengikuti pembelajaran Qiroah, maka peluangnya untuk

mengembangkan keterampilan berbahasa yang baik akan semakin meningkat (Wiguna, 2017).

Poin yang ketiga Penerapan Pendekatan Personalisasi peneliti menanyakan kepada kepala sekolah Bagaimana pendekatan pengajaran personalisasi diterapkan dalam mengenali kebutuhan pembelajaran bahasa Arab santri di Pondok Pesantren, agar dapat mendukung perkembangan individu mereka? jawaban dari kepala sekolah Kami menciptakan rencana pembelajaran individual, memberikan dukungan tambahan sesuai kebutuhan, dan memastikan setiap santri mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kemampuannya (Raharja, 2024). Begitu juga jawaban dari pengajar Bahasa arab Pendekatan pengajaran personalisasi terlihat melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti kelompok belajar kecil, yang dirancang untuk mendukung kebutuhan individu. Ini menciptakan ruang untuk kesiswaan berkembang secara lebih personal dan terintegrasi dalam proses pembelajaran (Rofillah, 2024) menyesuaikan dari berbagai macam keaneka ragaman santri misilkan dalam salah satu metode pembelajaran Bahasa arana ada yang di namakan metode langsung Menurut Munir, Metode langsung ini meyakini bahwa pembelajaran bahasa Arab yang efektif dilakukan secara langsung dengan pemanfaatan bahasa Arab secara maksimal dalam interaksi komunikatif (Magdalena, 2020). Dalam aspek keterampilan mendengar (istima'), penerapan metode langsung melibatkan penggunaan contoh kata-kata bahasa Arab secara langsung, termasuk contoh kata dengan harakat fathah, kasroh, dhomah, dan yang tidak memiliki harakat (sukun) (Munir, 2017).

Poin yang keempat adalah Keterlibatan Aktif Santri dalam Proses Identifikasi peneliti menanyakan kepada kepala sekolah Sejauh mana keterlibatan santri dalam proses identifikasi kebutuhan pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di Pondok Pesantren? Keterlibatan aktif santri sangat penting. Kami mendorong partisipasi dalam forum diskusi, menyelenggarakan pertemuan reguler, dan menggali masukan mereka untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran sama halnya pendapat pengajar Bahasa arab Keterlibatan santri sangat penting.

Saya aktif mendengarkan masukan mereka, menjalankan diskusi terbuka, dan merespon kebutuhan yang diungkapkan untuk dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif begitu juga santri Santri percaya bahwa keterlibatan aktif dalam proses identifikasi membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih responsif dan relevan dengan kebutuhan mereka, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas pembelajaran di karekan Bahasa arab Bahasa Arab memegang peran krusial dalam perkembangan intelektual dan kekayaan budaya global. Sebagai bahasa Al-Quran dan landasan banyak karya sastra, Bahasa Arab memiliki daya tarik yang mendalam bagi pembelajar di berbagai penjuru dunia. Akan tetapi, dalam konteks globalisasi dan era teknologi digital saat ini, pendidikan Bahasa Arab dihadapkan pada sejumlah tantangan dan peluang yang baru.

Transformasi besar-besaran terjadi dalam berbagai sektor, termasuk di dunia pendidikan, seiring dengan perkembangan teknologi digital (Muis, 2020). Poin yang terakhir adalah Adaptasi terhadap Perkembangan Konteks Sosial dan Teknologi peneliti menanyakan kepada kepala sekolah Bagaimana Pondok Pesantren mengadaptasi metode identifikasi kebutuhan pembelajaran bahasa Arab mengingat perkembangan konteks sosial, ekonomi, dan teknologi yang terus berubah? Kami selalu mengikuti perkembangan terkini dan memanfaatkan teknologi pendidikan (Rozak, 2018).

Menerapkan program pengembangan profesional bagi guru dan memastikan kurikulum tetap relevan dengan kebutuhan masa kini merupakan strategi kami dalam menjawab perubahan kontekstual sama halnya dengan pengajar Bahasa arab Kami terus mengikuti perkembangan terkini dalam pendidikan, menggunakan teknologi untuk menyajikan materi secara inovatif, dan berpartisipasi dalam pelatihan berkelanjutan untuk memastikan metode pengajaran tetap relevan dan juga pendapat santri Santri mengamati adanya fleksibilitas dalam penyesuaian kurikulum dan penggunaan teknologi pembelajaran, yang membantu menjaga relevansi pembelajaran bahasa Arab dengan perkembangan terkini.

Pengembangan materi pembelajaran berbasis digital juga memungkinkan personalisasi dalam proses pembelajaran, di mana siswa memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan

jalur belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar individu mereka (Haq, 2023). Dengan cara ini, diharapkan bahwa penerapan teknologi dalam pendidikan bahasa Arab dapat menyediakan pengalaman pembelajaran yang lebih beragam, sesuai, dan responsif bagi para siswa (chaldun, 2022).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara mengenai identifikasi kebutuhan pembelajaran bahasa Arab bagi santri pondok pesantren, dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Partisipasi Aktif Santri Santri memiliki peran yang aktif dalam proses identifikasi kebutuhan pembelajaran bahasa Arab. Melalui umpan balik, wawancara, dan partisipasi dalam diskusi, mereka memberikan kontribusi berharga dalam membentuk kurikulum yang lebih responsif.
2. Metode Evaluasi Beragam Proses identifikasi kebutuhan melibatkan metode evaluasi yang beragam, seperti ujian, tugas, dan observasi kelas. Hal ini menunjukkan komitmen untuk memahami preferensi dan kemampuan santri secara holistik.
3. Pendekatan Personalisasi dalam Pembelajaran Terlihat bahwa pendekatan personalisasi menjadi fokus dalam memahami kebutuhan pembelajaran bahasa Arab santri. Rencana pembelajaran individual, dukungan tambahan, dan modifikasi materi mencerminkan upaya untuk mendukung perkembangan individu.
4. Keterlibatan Siswa dalam Inisiatif Pendidikan Keterlibatan aktif santri dalam inisiatif, seperti kelompok kajian dan pengembangan diri, menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menjadi penerima, tetapi juga berperan dalam memajukan kualitas pembelajaran bahasa Arab.
5. Adaptasi Terhadap Perkembangan Konteks Sosial dan Teknologi Pondok pesantren menunjukkan adaptabilitas dengan memperhatikan perkembangan konteks sosial, ekonomi, dan teknologi. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan pelatihan berkelanjutan mencerminkan kesadaran akan pentingnya tetap relevan dalam perubahan lingkungan.

Secara keseluruhan, wawancara tersebut menggambarkan bahwa proses identifikasi kebutuhan pembelajaran bahasa Arab di

pondok pesantren melibatkan kerjasama antara santri, guru, dan lembaga pendidikan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif, relevan, dan mendukung pengembangan pribadi santri.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Mengidentifikasi Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren.

DAFTAR RUJUKAN

- Baroroh, R. U. (2020). Metode - metode dalam pemebelajaran keterampilan bahasa arab reseptif . *urwatul wutsqo jurnal studi kependidikan dan keislaman*, 179-196.
- chaldun, w. (2022). literasi digital plus dan minus dalam pembelajaran bahasa arab di era milenial. *talenta conference series: local wisdom social, and arts* , 203-207.
- Fahrurrozi, A. (2014). pembelajaran Bahasa arab problematika dan solusinya . *Arabiyat jurnal pendidikan bahasa arab dan kebahasaaraban*, 161-180.
- Haq, S. &. (2023). pembelajran bahasa arab di era digital : problematika dan solusi dalam pengembangan media. *MUKADIMAH*, 211-222.
- Hidayat, N. R. (2021). problematika penguasaan tiga bahasa pada santri putra kelas X di pondok pesantren modern zam- zam Muhammadiyah cilongok tahun ajaran 2019/2020. *Metafora : juranl pemebelajaran bahasa dan sastra* , 47-55.
- Hidayat, N. S. (2012). problematika pembelajaran bahasa arab . *An-nida* , 82-88.
- Magdalena, I. S. (2020). Mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran pada santri di pondok pesantren Annuqthah. *Annuqthah*, 100-105.
- Muis, M. (2020). Bahasa arab di era Digital : Eksistensi dan implikasi terhadap pengutan Ekonomi keumtan. Al fathin. *Jurnal bahasa dan sastra arab*, 60-70.
- Munir. (2017). *perencanaan sistem pengajaran bahasa arab*. jakarta: PT.Fajar Intrapratama Mandiri.
- Nurhuda, A. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab pada Santri Nurul Huda Kartasura. *Al Fusha Arabic language education journal*, 23-39.
- Rozak, A. (2018). Modernisme Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pesantren di Rangkasbitung Banten. *Arabo:journal of arabic studies* , 167-180.
- Sidiq, U. C. (2019). metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan . *journal of chemical information and modeling* , 53.
- Syafaah, D. &. (2019). Tantangan Pesantren Salaf Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Globalisasi. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 576-584.
- Wiguna, &. M. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Arab yang Terintegrasi dengan Pesantren di MA Sunanul Huda dalam Meningkatkan Prestasi Siswa', . *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2017*, 20-30.